

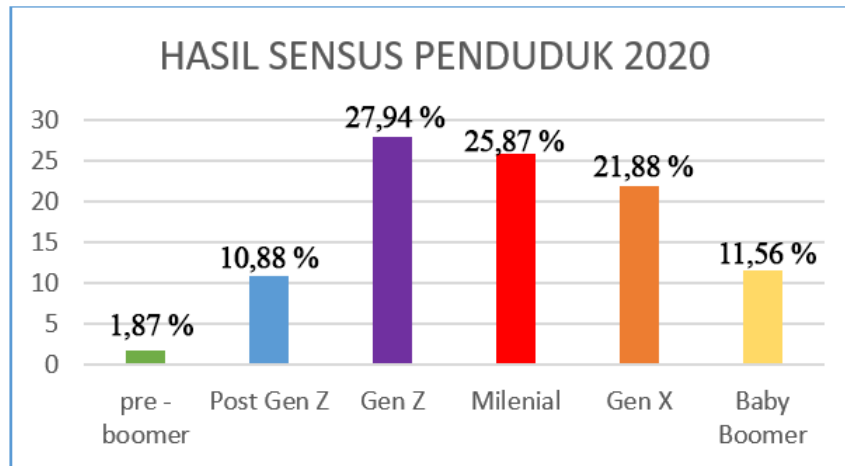
# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sektor keuangan merupakan salah satu aspek yang terdampak sehingga diharapkan masyarakat semakin sadar akan teknologi. Dengan kemajuan teknologi, sektor keuangan saat ini menawarkan beragam produk keuangan yang menarik dalam hal memenuhi kebutuhan masyarakat. Kebutuhan pribadi yang semakin meningkat dan produk keuangan yang kompleks menuntut setiap orang untuk mengelola keuangannya dengan baik. Oleh karena itu, setiap orang harus memiliki literasi keuangan yang baik agar dapat secara efektif mengelola dan menentukan sikapnya terhadap sumber daya yang terbatas guna mengejar kesejahteraannya (Ayuningtyas and Irawan 2021).

Pengelolaan keuangan yang baik harus didukung dengan pengetahuan keuangan yang baik. Literasi keuangan juga mempengaruhi perilaku keuangan yang positif (Margaretha and Pambudhi 2015). Dengan pengelolaan yang baik, bersamaan dengan literasi keuangan yang baik, diharapkan taraf hidup akan meningkat. Ini berlaku untuk setiap tingkat pendapatan karena tidak peduli seberapa tinggi tingkat pendapatannya. Tanpa pengelolaan yang tepat, keamanan finansial sulit dicapai (Nababan and Sadalia 2013). Mengingat semakin canggihnya teknologi saat ini, informasi tentang pengelolaan keuangan yang baik dapat dengan mudah diakses oleh semua orang, terutama bagi generasi muda sebagai pengguna teknologi terbanyak di Indonesia.



**Gambar 1.1 Hasil Sensus Penduduk 2020**

Sumber : Badan Pusat Statistik (2020)

Menurut hasil sensus penduduk tahun 2020 yang dirilis Badan Pusat Statistik, Indonesia saat ini berada dalam periode bonus demografi. Menariknya, hasil sensus 2020 menunjukkan bahwa komposisi penduduk Indonesia sebagian besar berasal dari Generasi Z (27,94%). Generasi milenial diharapkan menjadi motor penggerak masyarakat saat ini, jumlah penduduknya sedikit lebih rendah dibandingkan Generasi Z yang mencapai 25,87% dari total penduduk Indonesia. Artinya, keberadaan Generasi Z berperan penting dalam mempengaruhi pembangunan Indonesia saat ini dan di masa depan.

Generasi Z merupakan generasi yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012. Generasi ini dianggap sebagai generasi yang penuh percaya diri, ekspresif, suka kebebasan, semangat dan suka tantangan, yang sangat berbeda dengan generasi sebelumnya. Namun Generasi Z sudah sangat dimanjakan sekali dengan banyak kemudahan-kemudahan yang ditawarkan karena bersamaan dengan lahirnya komputer dan internet. Generasi ini tidak hanya menghadapi produk, layanan, dan

pasar keuangan yang semakin kompleks, tetapi juga memiliki risiko keuangan masa depan yang lebih besar. Jika masyarakat memahami sistem keuangan, perekonomian nasional suatu negara akan tetap stabil dan tidak terpengaruh oleh krisis keuangan global (Dimock 2019).

Menurut hasil Riset Karma *Credit* pada tahun 2018, 39% Gen Z memiliki utang demi mengikuti tren komunitasnya. Menurut IDN, distribusi pendapatan dan tabungan pada tahun 2019 hanya menyumbang 10,17% dari Gen Z. Investasi selalu menjadi bagian dari manajemen keuangan, tetapi masih sangat jarang di Gen Z. Hal ini didukung oleh hasil penelitian *Future of Money* yang didukung oleh Luno dan Dalia *Research* pada tahun 2018, sebanyak 69% Gen Z tidak memiliki strategi investasi.

Individu yang memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang benar tentang keuangan tidak akan memiliki masalah keuangan dimasa depan dan menunjukkan perilaku keuangan yang sehat serta mampu menentukan prioritas kebutuhan bukan keinginan. (Chinen and Endo 2012) Bijak tidaknya seseorang dalam pengelolaan keuangan pribadi erat kaitannya dengan kemampuan dan pengetahuan tentang konsep keuangan, yaitu literasi keuangan. (Chinen and Endo 2012)

Literasi keuangan diartikan sebagai kecerdasan atau kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan (Yushita 2017). Literasi keuangan merupakan kondisi yang diperlukan bagi setiap orang untuk menghindari masalah keuangan, karena individu sering menghadapi *trade-off*, yaitu situasi di mana seseorang harus mengorbankan satu keuntungan untuk keuntungan lain. Masalah *trade-off* terjadi

karena seseorang memiliki keterbatasan kemampuan finansial (pendapatan) untuk memperoleh semua barang yang dibutuhkannya (Yushita 2017).

Menurut (Laily 2016), Literasi keuangan erat kaitannya dengan pengelolaan keuangan, semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka semakin baik pula kemampuan pengelolaan keuangannya. Pengelolaan keuangan pribadi adalah penerapan konsep pengelolaan keuangan di tingkat pribadi. Pengelolaan keuangan, termasuk perencanaan, pengelolaan dan pengendalian kegiatan keuangan, sangat penting untuk mencapai kemakmuran keuangan. Kegiatan yang direncanakan mencakup kegiatan yang merencanakan untuk mengalokasikan pendapatan yang diperoleh dalam hal apa pun. Dalam hal ini masyarakat perlu memiliki kecerdasan finansial dalam melakukan pengelolaan keuangan.

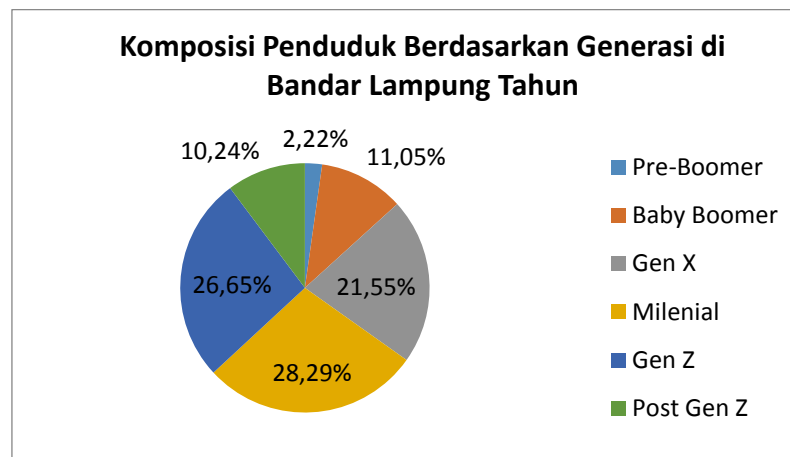
| No | Provinsi         | Literasi | Inklusi |
|----|------------------|----------|---------|
| 1  | Nasional         | 38,03 %  | 76,19 % |
| 2  | Aceh             | 44,36 %  | 86,09 % |
| 3  | Sumatera Utara   | 37,96 %  | 93,98 % |
| 4  | Sumatera Barat   | 34,55 %  | 66,75 % |
| 5  | Riau             | 43,19 %  | 86,39 % |
| 6  | Jambi            | 35,17 %  | 64,83 % |
| 7  | Sumatera Selatan | 40,05 %  | 85,08 % |
| 8  | Bengkulu         | 34,12 %  | 85,56 % |
| 9  | Lampung          | 30,97 %  | 61,94 % |
| 10 | Bangka Belitung  | 35,70 %  | 64,57 % |
| 11 | Kepulauan Riau   | 45,67 %  | 92,13 % |

|    |                    |         |         |
|----|--------------------|---------|---------|
| 12 | DKI Jakarta        | 59,16 % | 94,76 % |
| 13 | Jawa Barat         | 37,43 % | 88,48 % |
| 14 | Jawa Tengah        | 47,38 % | 65,71 % |
| 15 | DIY. Yogyakarta    | 58,53 % | 76,12 % |
| 16 | Jawa Timur         | 48,95 % | 87,96 % |
| 17 | Banten             | 39,27 % | 84,29 % |
| 18 | Bali               | 38,06 % | 92,91 % |
| 19 | NTB                | 34,65 % | 62,73 % |
| 20 | NTT                | 27,82 % | 60,63 % |
| 21 | Kalimantan Barat   | 36,48 % | 75,33 % |
| 22 | Kalimantan Tengah  | 37,01 % | 74,80 % |
| 23 | Kalimantan Selatan | 36,22 % | 74,54 % |
| 24 | Kalimantan Timur   | 39,63 % | 92,39 % |
| 25 | Kalimantan Utara   | 35,43 % | 65,09 % |
| 26 | Sulawesi Utara     | 38,85 % | 83,99 % |
| 27 | Sulawesi Tengah    | 39,63 % | 64,51 % |
| 28 | Sulawesi Selatan   | 32,46 % | 86,91 % |
| 29 | Sulawesi Tenggara  | 36,75 % | 75,07 % |
| 30 | Gorontalo          | 31,23 % | 60,89 % |
| 31 | Sulawesi Barat     | 34,91 % | 62,99 % |
| 32 | Maluku             | 36,48 % | 65,62 % |
| 33 | Maluku Utara       | 37,53 % | 75,85 % |
| 34 | Papua Barat        | 28,87 % | 59,84 % |
| 35 | Papua              | 29,13 % | 60,89 % |

### Gambar 1.2 Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (2019)

Di Indonesia sendiri, menurut Survei Literasi Keuangan Nasional yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), menunjukkan Indeks Literasi Keuangan Indonesia pada tahun 2019 berdasarkan provinsi hanya menunjukkan 10 provinsi yang memiliki indeks literasi keuangan di atas rata-rata nasional. Sedangkan untuk Provinsi Lampung menempati posisi keempat terendah di Indonesia dan paling rendah di pulau Sumatera dengan tingkat literasi sebesar 30,97% pada kelompok usia yang tergolong Gen Z yaitu 15-17 tahun sebesar 2,46% dan 18-25 tahun sebesar 13,53% .Hasil survei tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan produk jasa keuangan oleh penduduk Lampung belum disertai dengan pemahaman yang memadai.



**Gambar 1.3 Komposisi Penduduk Berdasarkan Generasi di Bandar Lampung Tahun 2020**

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung mencatat bahwa sebanyak 26,65 % dari total komposisi penduduk Bandar Lampung adalah

Generasi Z yaitu sebanyak 310.756 jiwa. Dilihat dari jumlah populasi Gen Z maka dapat dinyatakan bahwa Gen Z di Bandar Lampung memiliki peran penting dalam hal pertumbuhan perekonomian di kota Bandar Lampung. Apalagi bagi Gen Z yang harus bisa mulai mengatur keuangannya sendiri. Secara umum, Gen Z mulai mengalami masa transisi dari pengawasan awal pengelolaan keuangan oleh orang tua menjadi pengelolaan keuangan pribadi. Mereka harus lebih memperhatikan keputusan tentang bagaimana menggunakan dan mengelola keuangan mereka.

Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) tahun 2019 menyatakan bahwa seseorang dapat dikatakan sebagai *well literate* apabila memiliki pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan, serta sikap dan perilaku keuangan untuk menilai upaya peningkatan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan individu. Pemahaman masyarakat akan pengetahuan keuangan sudah menjadi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari, menjadikannya sebagai *life skill* yang perlu dimiliki oleh setiap orang sejak lama dalam kehidupan. Salah satu langkah untuk mencapai tujuan tersebut adalah edukasi keuangan. Namun, implementasinya di Indonesia masih menjadi tantangan besar. Edukasi keuangan merupakan proses jangka panjang yang mendorong individu untuk membuat rencana keuangan masa depan agar sejahtera sesuai dengan gaya hidupnya.

Perilaku Gen Z yang cenderung konsumtif dapat menimbulkan berbagai perilaku keuangan yang buruk, seperti kurangnya kegiatan menabung, investasi, perencanaan dana darurat, dan penganggaran dana untuk masa depan. Rata-rata Gen Z tidak memiliki tabungan karena pengelolaan keuangan yang masih rendah.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwa semakin banyak masyarakat Indonesia yang menghabiskan uang dan mulai meninggalkan kebiasaan menabung.

Fenomena dalam penelitian ini adalah rendahnya tingkat literasi keuangan dan pengelolaan keuangan terjadi pada Gen Z di Bandar Lampung, karena pengetahuan keuangan yang kurang memadai sehingga tingkat konsumtif yang tinggi menyebabkan permintaan pembelian yang tidak masuk akal, dan sulit untuk membedakan antara permintaan primer, sekunder atau tersier. Hal ini juga diperkuat oleh beberapa penelitian terdahulu. Berdasarkan hasil penelitian (Sugiharti dan Maula, 2019), menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan. Sedangkan hasil penelitian (Scheresberg, 2013) menyatakan seseorang yang memiliki literasi keuangan rendah menunjukkan mampu mengelola keuangan dengan baik. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Dimensi Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Gen Z Di Bandar Lampung”**.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah literasi keuangan yang dilihat dari dimensi pengetahuan umum tentang keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan Gen Z di Bandar Lampung?



2. Apakah literasi keuangan yang dilihat dari dimensi simpanan dan pinjaman berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan Gen Z di Bandar Lampung?
3. Apakah literasi keuangan yang dilihat dari dimensi asuransi berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan Gen Z di Bandar Lampung?
4. Apakah literasi keuangan yang dilihat dari dimensi investasi berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan Gen Z di Bandar Lampung?
5. Apakah dimensi literasi keuangan yang dilihat dari pengetahuan umum tentang keuangan, simpanan dan pinjaman, asuransi dan investasi berpengaruh simultan terhadap pengelolaan keuangan Gen Z di Bandar Lampung?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sebagaimana berkaitan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan yang dilihat dari dimensi pengetahuan umum tentang keuangan terhadap pengelolaan keuangan Gen Z di Bandar Lampung
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan yang dilihat dari dimensi simpanan dan pinjaman terhadap pengelolaan keuangan Gen Z di Bandar Lampung

3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan yang dilihat dari dimensi asuransi terhadap pengelolaan keuangan Gen Z di Bandar Lampung
4. Mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan yang dilihat dari dimensi investasi terhadap pengelolaan keuangan Gen Z di Bandar Lampung
5. Mengetahui dan menganalisis pengaruh dimensi literasi keuangan yang dilihat dari pengetahuan umum tentang keuangan, simpanan dan pinjaman, asuransi dan investasi terhadap pengelolaan keuangan Gen Z di Bandar Lampung

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai literasi keuangan dan pengelolaan keuangan serta menjadi sumber referensi pada pengembangan penelitian kedepannya sehingga menciptakan penelitian yang lebih baik dikemudian.

##### **2. Manfaat Praktis**

Memberikan manfaat bagi para pembaca yang ingin mengetahui mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan agar Gen Z dapat mengelola keuangan dengan lebih baik.